

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan keamanan terhadap besarnya risiko atas harta dan benda yang dimiliki sudah merupakan kebutuhan sekunder bagi masyarakat. Oleh karena itu untuk mengurangi risiko tersebut, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan mengasuransikan diri ataupun harta benda tersebut. Hal ini dilakukan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian, membeli asuransi merupakan salah satu cara untuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman atas faktor ketidakpastian yang mungkin terjadi kapan saja.

Asuransi merupakan usaha yang memindahkan risiko yang datang secara tiba-tiba dari individu ke lembaga penanggung risiko. Perusahaan asuransi mengambil alih berbagai risiko dari pihak lain sehingga perusahaan asuransi menjadi padat risiko apabila tidak dikelola dengan baik (Kindangen, 2021).

Perusahaan Asuransi merupakan suatu entitas bisnis yang menyediakan layanan proteksi finansial bagi para klien dengan cara mengumpulkan premi yang dibayarkan secara berkala. Asuransi dapat melindungi klien dari risiko yang dapat menyebabkan kerugian finansial seperti kerusakan properti, kecelakaan, atau kematian. Perusahaan asuransi beroperasi dengan prinsip dasar menerima risiko dan mengumpulkan risiko dari banyak klien sehingga kerugian finansial dapat dibagi secara adil. Adanya keberagaman jenis asuransi

pada dasarnya dapat menjadi angin segar bagi industri asuransi untuk memperluas pangsa pasar dan sasaran penjualan produk-produk asuransi. Namun keberagaman jenis usaha asuransi tersebut ternyata tidak memberikan dampak yang sinergis dengan pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi.

Gambar 1.1 Jumlah Perusahaan Asuransi Tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Jumlah perusahaan asuransi mengalami penurunan dari tahun ke tahun, salah satunya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar klaim nasabah. Kasus seperti Asuransi Jiwasraya, Bakrie Life, AJB Bumiputera, WanaArtha Life, dan Kresna Life yang gagal membayar polis nasabah merupakan contohnya. Pandemi Covid-19 berdampak negatif pada pertumbuhan industri asuransi di Indonesia, termasuk peningkatan klaim asuransi. Namun perlu ditekankan bahwa permintaan klaim yang tinggi harus disertai dengan kondisi

keuangan yang baik. Jika sebuah perusahaan asuransi tidak memiliki kondisi keuangan yang baik, risiko gagal bayar polis akan tinggi. Keunggulan, kesehatan, profesionalisme, dan kepercayaan perusahaan dapat dilihat dari kinerja yang baik.

Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dengan cara yang efisien. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah sebuah perusahaan bisa menjadi peluang investasi yang berharga. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam manajemen keuangan karena salah satu tujuan manajemen keuangan ialah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)*. Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang sahamnya. ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Sepanjang tahun 2022, 15 emiten asuransi membukukan laba bersih sebesar 2,02 Triliun, Bertumbuh 45,56% Secara *year on year* dari tahun sebelumnya Rp,1,37 Triliun. Tujuh emiten diantaranya mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih, lima emiten laba menurun, dan sisanya tiga emiten membukukan rugi bersih. (Ardianto, 2023) Standar yang ditetapkan oleh OJK mengenai tingkat minimal *risk based capital* perusahaan asuransi adalah 120%. Selain untuk memenuhi standar pemerintah, umumnya nilai RBC yang

memenuhi standar minimum akan digunakan sebagai alat promosi untuk menarik minat masyarakat dalam berasuransi.

Perusahaan asuransi sangat erat kaitannya dengan proses *underwriting*, sehingga pengukuran profitabilitas asuransi juga dapat dipengaruhi oleh *underwriting result*. Komponen pendapatan *underwriting* dan beban *underwriting* dapat menunjukkan tingkat perolehan laba perusahaan. Pada akhirnya, faktor-faktor tersebut akan bertujuan untuk memaksimalkan laba yang merupakan orientasi bisnis perusahaan asuransi. Menurut penelitian (Sinaga & Indrawati, 2022) *Risk Based Capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian (Agustiranda, Yuliani, & Bakar, 2019) menghasilkan bahwa *risk based capital* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut penelitian (Setyaningsih, Zanaria, & Septiani, 2021) *underwriting result* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian (Pratiwi & Azib, 2018) *underwriting result* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian (Novitasari & Ritha, 2023) *Risk Based Capital* dan *underwriting result* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Sinaga & Indrawati, 2022) *Risk Based Capital* dan *underwriting result* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan penelitian replika dari (Maulana, 2021). perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan satu variabel yaitu *underwriting result*, dan diteliti setelah terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan fenomena perusahaan asuransi yang mengalami

penurunan karena tidak mampu dalam membayar klaim nasabah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risk Based Capital dan Underwriting Result Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Underwriting Result* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Risk Based Capital* dan *Underwriting Result* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pada variabel *Risk Based Capital*, variabel *Underwriting Result* dan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, tahun penelitian dilakukan pada laporan keuangan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Risk Based Capital* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Underwriting Result* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Risk Based Capital* dan *Underwriting Result* terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan asuransi di bidang keuangan khususnya kinerja keuangan.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya terutama pada penelitian yang sejenis baik sebagai referensi maupun sebagai informasi pelengkap mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.